

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang dianggap penting dalam kehidupan seseorang, karena dari pendidikan seseorang tersebut bisa meningkatkan intelegensinya, keterampilannya, mengembangkan potensi dirinya dan bisa membentuk pribadi yang bertanggung jawab, kreatif dan cerdas. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang berperan di bidang pendidikan seseorang harus bisa memenuhi hal-hal tersebut bagi peserta didik, yang dalam hal ini adalah anak sebagai subyek pendidikan¹.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang tentang pendidikan nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah agar bisa watak bangsa dan mengembangkan kemampuan mereka serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan demokratis².

Isu moral pada remaja yang belakangan ini merebak seperti kasus penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar sekolah, pornografi, *bullying* dan lain sebagainya sangat memprihatinkan dan menjadi masalah sosial yang belum tuntas sampai saat ini. Dampak yang dihasilkan pun cukup serius dan tidak bisa hanya dilihat sebatas mata bahkan bisa menjurus ke dalam tindakan kriminal. Kondisi tersebut sangat ironis mengingat pelaku dan korbannya banyak dari kalangan remaja terutama pelajar. Pendidikan di sekolah khususnya madrasah perlu memberi

¹ Lailatul Maghfiroh, *Membangun Karakter Siswa dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui The Hidden curriculum di Mi Wahid Hasyim Yogyakarta*, Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora Vol 4, no.2 (2017)

<http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/780/449>

² Undang-Undang RI, "No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional," (8 Juli 2003).

perhatian pada pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan bagian penting yang wajib diterapkan pada siswa. Dengan diterapkannya pendidikan karakter diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan nilai, moral dan akhlak siswa. Karena pada dasarnya kualitas hidup seseorang ditentukan oleh nilai-nilai moral yang dihayati sebagai pedoman penentu sikap, memiliki perilaku yang baik dalam hubungan dengan diri sendiri, dan orang lain.

Salah satu solusi untuk memperbaiki moral anak adalah dengan pendidikan agama, karena agama secara gamblang mengajarkan nilai-nilai moral, budi pekerti dan etika. Apalagi pendidikan agama sekarang banyak diajarkan di sekolah-sekolah. Pendidikan Agama Islam mengajarkan manusia untuk menjadi makhluk yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, baik secara mental dan baik secara sikap. Oleh karena itu pendidikan agama bisa menjadi solusi rusaknya mental anak bangsa sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125:

Sebagaimana firman Allah SWT surat An-Nahl ayat

125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl ayat 125)³

Dari ayat diatas bisa diketahui bahwa islam mengedepankan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia dalam semua konteks, bahkan dakwah sekalipun. Ada tiga poin penting dalam ayat diatas yang perlu digaris bawahi, yang pertama adalah “bil hikmah”, yaitu dakwah harus dilakukan dengan bijaksana.

³ Al-qur'an, An-Nahl ayat 125, *Al-qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 282

Yang kedua adalah “mau’idhotul hasanah” yaitu dakwah harus dilakukan dengan nasehat dan ajakan yang baik. Yang ketiga adalah “jadil” yaitu jika terpaksa harus berdebat maka dilakukan dengan baik dan sopan⁴. Dari sini bisa disimpulkan bahwa islam menjunjun tinggi akhlakul karimah dan nilai-nilai moral sehingga bisa menjadi solusi dalam pendidikan karakter

Pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang penting di semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Sejak kecil anak harus terbiasa dengan karakter yang baik. Jika sejak kecil karakter anak sudah terbentuk maka saat sudah dewasa ia akan bisa membentengi diri sendiri dari hal-hal yang negatif. Dengan diberikannya pendidikan karakter sejak dini diharapkan permasalahan moral yang saat ini sudah merebak bisa diatasi kedepannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter bisa diartikan juga sebagai sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Karakter juga bisa diartikan sebagai watak atau tabiat. Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki watak tertentu atau kepribadian tertentu. Orang yang memiliki karakter baik ia akan berusaha untuk selalu melakukan hal-hal yang positif dan bisa mengoptimalkan potensi dirinya dengan maksimal⁵.

Senada dengan pengertian kamus diatas, *Suyanto*, dalam buku yang ditulis oleh Akhmad Muhaimin Azel menjelaskan bahwa pola pikir dan perilaku tertentu yang menjadi ciri khas dari setiap individu yang hidup di lingkungannya, lingkungan keluarga, sosial masyarakat sampai ciri khas bangsa. Individu yang memiliki karakter baik akan bisa membuat keputusan yang

⁴ Nadia, Siska Ayu, *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surat An-Nahl Ayat 125 (Kajian Tafsir Tematik) Di Madrasah Sabilarrosyad Kampung Saripin*, (PhD. Thesis, STAI Tasikmalaya, 2018), 30

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, (Jakarta: Gramedia, 2008), 54

tepat dan siap untuk bertanggung jawab dari setiap keputusan yang diambilnya⁶.

Pembentukan karakter yang baik dalam lembaga pendidikan formal melibatkan banyak elemen yang ada disana, mulai dari kepala sekolah, staff pegawai, guru, siswa sampai orang tua siswa juga memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan keberhasilannya. Selain itu adanya kurikulum lain selain kurikulum formal yang juga memiliki andil dalam menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa, yaitu kurikulum tersembunyi. Kurikulum tersembunyi merupakan sebuah upaya dalam pembentukan karakter yang sering terlupakan. Misalnya, dalam proses pengaturan kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, pembentukan lingkungan sekolah dan suasana belajar, pembiasaan, budaya yang baik, moral dan etika yang baik akan bisa menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pembentukan karakter.

Jangkauan dari kurikulum dalam pendidikan islam sangat luas dan tidak hanya terpaku pada mata pelajaran dan buku saja, akan tetapi meliputi semua aktivitas yang ada dalam proses pembelajaran. Kurikulum sendiri secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu kurikulum formal (*formal curriculum*) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

Kurikulum formal disebut juga sebagai kurikulum yang eksplisit (tertulis) sedangkan kurikulum tersembunyi disebut juga dengan kurikulum implisit (tidak tertulis). Dewey (dalam Marsh & Willis) menjelaskan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang dialami oleh peserta didik baik yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan. Dalam pencapaian tujuan pendidikan terkadang akan menemui kejadian yang tidak direncanakan atau tidak terprogram dan itu tidak ada dalam kurikulum yang formal, akan tetapi memiliki pengaruh terhadap tujuan pendidikan itu sendiri. Hal inilah yang dikenal dengan kurikulum tersembunyi⁷.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 16.

⁷ Dewey (dalam Marsh dan Willis, 1999:9), *Kurikulum Tersembunyi* oleh Wahidmurni (<http://wahidmurni.blogspot.com/2009/06/kurikulum-tersembunyi.html>) diakses pada tanggal 16 januari 2021 pada jam 15.11.

Agar bisa membentuk generasi penerus yang berjiwa religius tinggi, MTs Negeri 4 Demak berusaha membuat peserta didik terbiasa untuk bersikap dan berperilaku yang terpuji dengan memanfaatkan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Meskipun kurikulum jenis ini bukan merupakan kurikulum yang formal dan tidak tertulis resmi sebagai kurikulum utama, akan tetapi *hidden curriculum* tersebut terbukti bisa mengajarkan peserta didik untuk terbiasa melakukan hal-hal yang terpuji, seperti bersalaman dengan guru ketika sampai gerbang sekolah.

MTs Negeri 4 Demak yakni madrasah yang cukup unggul di Desa Jatisono, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 4 Demak, karena lokasi penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian ini. Hal ini dapat terlihat dari adanya pembiasaan hidup ketika masuk gerbang sekolah siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada bapak ibu guru. Dan di awal sebelum masuk jam pelajaran diajak membaca Asma'ul Husna dan Juz 'amma agar siswa dapat menghafalkan secara tidak langsung, shalat Duhur secara berjamaah, dan Membaca Tahlil dipimpin oleh siswa secara bergantian di hari jum'at dan sebagainya.

Kegiatan yang berada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Demak yang tidak tercantum dalam kegiatan formal tersebut dapat membentuk karakter siswa. Pembiasaan dan keteladanan baik dari sikap guru dan lingkungan madrasah dapat membentuk sikap dan kepribadian anak didik. Secara tersembunyi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Demak telah mengubah watak anak untuk memiliki akhlak yang mulia. Berlatar belakang penjelasan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terkait dengan Pendidikan karakter melalui *Hidden curriculum* dengan judul: **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI HIDDEN CURRICULUM DI MTs N 4 DEMAK TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan ini tidak melebar, maka penelitian ini nantinya difokuskan pada *Implementasi Pendidikan Karakter*

Melalui Hidden curriculum Di MTs N 4 Demak Tahun Pelajaran 2020/2021

C. Rumusan Masalah

Dalam kaitanya dengan judul dan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di MTs N 4 Demak?
2. Bagaimana bentuk *Hidden curriculum* di MTs N 4 Demak?
3. Bagaimana Hasil implementasi pendidikan karakter melalui *Hidden curriculum* di MTs N 4 Demak?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di MTs N 4 Demak.
2. Untuk mengetahui Bentuk *Hidden curriculum* di MTs N 4 Demak.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi pendidikan karakter melalui *Hidden curriculum* di MTs N 4 Demak

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis bagi ilmu pengetahuan
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih dalam pengembangan keilmuan pendidikan agama islam khususnya adalah wawasan tentang bagaimana Pendidikan Karakter Melalui *Hidden curriculum*.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kritik dan saran untuk kemajuan lembaga yang bersangkutan khususnya dalam menerapkan Pendidikan Karakter Melalui *Hidden curriculum*.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi kedepan untuk kemajuan sekolah di dalam menerapkan Pendidikan Karakter Melalui *Hidden curriculum* di MTs N 4 Demak.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan spirit bagi pengelola, sehingga akan berusaha dan berupaya untuk lebih baik lagi dalam menerapkan Pendidikan Karakter Melalui *Hidden curriculum* di MTs N 4 Demak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran secara garis besar dari masing-masing bab dan pembahasan yang saling berhubungan, sehingga penulisan penelitian ini menjadi lebih terarah, sistematis dan ilmiah. Berikut ini sistematika dalam penulisan penelitian ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari cover yang berisi judul, nota pembimbing, nota pengesahan, motto san syiar, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi, meliputi :

Bagian isi meliputi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, fokus pembahasan, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian tentang teori yang digunakan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian dan pendekatannya, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

